

Dampak Evaluasi Manajemen Dakwah Terhadap Kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

Rita UI Hanifah Dongoran

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rita0104212037@uinsu.ac.id

Waizul Qarni

waizulqarni@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of the evaluation of da'wah management on the prosperity of the Gunung Tua Grand Mosque in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. Evaluation of da'wah management is one of the important factors in determining the extent to which the mosque can develop and function optimally as a center for religious and social activities. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the evaluation of da'wah management carried out in a structured manner has a positive impact on the prosperity of the mosque. Aspects that are affected include increased congregation participation in worship and social activities, more transparent mosque financial management, and the sustainability of effective da'wah programs. In addition, this evaluation is also able to identify weaknesses in management and formulate solutions for improvement. Thus, this study concludes that evaluation of da'wah management plays an important role in maximizing the role of the Gunung Tua Grand Mosque, both in religious and social aspects, so that the mosque can continue to develop and provide greater benefits to the community.

Keywords: Management, Da'wah, Prosperity, Masjid Raya Gunung Tua.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak evaluasi manajemen dakwah terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Evaluasi manajemen dakwah merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sejauh mana masjid dapat berkembang dan berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen dakwah yang dilakukan secara terstruktur memberikan dampak positif terhadap kemakmuran masjid. Aspek yang terpengaruh antara lain peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan ibadah dan

sosial, pengelolaan keuangan masjid yang lebih transparan, serta keberlanjutan program-program dakwah yang efektif. Selain itu, evaluasi ini juga mampu mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan dan merumuskan solusi untuk perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi manajemen dakwah berperan penting dalam memaksimalkan peran Masjid Raya Gunung Tua, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial, sehingga masjid dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat

Kata kunci: Manajemen, Dakwah, Kemakmuran, Masjid Raya Gunung Tua

A. PENDAHULUAN

Islam harus disebarkan kepada masyarakat luas dengan cara yang bijaksana, baik, sopan, dan damai jika masyarakat ingin merasa aman, puas, dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. dengan cara yang demokratis dan meyakinkan. Agar manusia terus beriman kepada Allah, mengikuti perintah-perintah-Nya, dan menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat, dakwah bertujuan untuk menegakkan, membela, dan menyempurnakan kemanusiaan.¹

Masjid tidak dapat dipisahkan dari kegiatan shalat, masjid adalah tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan shalat berjamaah yang dapat mempererat solidaritas dan menjalin hubungan baik di antara umat Islam. Manajemen masjid adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan masjid, seperti kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, dan komersial. Keterampilan dan pengetahuan manajemen yang dibutuhkan untuk menjalankan masjid kontemporer meliputi perencanaan, strategi, metodologi, model, dan penilaian. Manajemen merupakan salah satu perangkat terpenting dalam mengelola masjid.²

Dalam peradaban Islam, masjid memiliki sejumlah fungsi vital. Masjid memiliki fungsi sebagai berikut: pertama, sebagai tempat berdoa dan beribadah (hablumminallah); kedua, sebagai tempat interaksi sosial dan pendidikan (hablumminannas); ketiga, sebagai tempat dakwah dan pengembangan budaya Islam; keempat, sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat; dan kelima, sebagai

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983

² Supardi, Teuku Amiruddin. *Konsep Manajemen Masjid : Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Prees, 2021.

pusat pengembangan kaderisasi umat.³

Bachrun menegaskan bahwa masjid memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual umat Islam. Masjid dapat dilihat sebagai cerminan eksistensi dan ambisi umat Islam, terutama sebagai tempat ibadah yang signifikan dalam kehidupan sosial. Masjid memiliki nilai strategis, sehingga desain dan pengelolaannya harus dikelola dengan hati-hati untuk mendukung kegiatan ekonomi lingkungan serta infrastruktur fisiknya.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Pradesyah, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa masjid memiliki peran yang penting bahwa masjid dapat dioptimalkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya. Namun, permasalahan yang timbul dalam lembaga masjid adalah mengenai pengelolaan keuangan masjid yang belum efektif. Dimana masih banyaknya alur penggunaan kas masjid hanya untuk kebutuhan operasional masjid tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat⁵

Dengan itu penting untuk berkonsentrasi pada manajemen masjid yang kompeten agar tujuan masjid dapat terpenuhi dalam semua aspeknya. Manajer masjid harus dapat dipercaya, memiliki integritas Islam, kreatif dan imajinatif, serta mampu membuat jemaah senang dan puas. Untuk memenuhi persyaratan ini sumber daya manusia (orang-orang yang memiliki panggilan dan kompetensi), prosedur (teknik dan sistem manajemen yang efektif), sarana (akses ke peralatan dan fasilitas yang mendukung mereka), dan uang (anggaran yang sesuai) mereka harus bekerja sama.⁶

³ Hamid Abdul Karim, *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Sebagai Lembaga Keislama*, Jurnal Isema (Islamic Educational Management), 5 (2), (2020), 139–50.

⁴ Isna Kamilia Zahrani, & Aep Kusnawan., *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 7 (1), 2022, 67-84

⁵ Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A.. *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid*. Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 2021,4(2), 153-170.

⁶ Abuddin Nata, *Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 10 (September) , 2021, 414.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat jamaah masjid yang terlibat dalam program kemasjidan harus terus dilakukan. Dengan tercapainya kesejahteraan duniawi, jamaah akan merasa lebih tenang dalam beribadah, yang menjadi bekal untuk kehidupan ukhrawi mereka. Peningkatan kesejahteraan ini mencakup perbaikan ekonomi, pengentasan kemiskinan, serta pemberantasan kebodohan dan keterbelakangan dalam masyarakat Islam ⁷

Di pedalaman sumatera utara yaitu di Padang Lawas Utara terdapat banyak masjid salah satunya Masjid Raya Gunung Tua, di Masjid Raya Gunung Tua ini dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Pengurus Masjid Raya Gunung Tua tidak melaksanakan kegiatan tersebut secara individu, melainkan melalui musyawarah bersama masyarakat setempat. Masyarakat dan pengurus masjid akan membicarakan tentang bagaimana mengatur acara sebelum setiap kegiatan dilaksanakan. Masjid Raya Gunung Tua ini merupakan masjid yang sudah menerapkan manajemen masjid, namun penerapannya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari sebagian program masjid yang belum terlaksana, serta rencana evaluasi manajemen yang sering kali tidak terealisasi. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang dampak dari evaluasi manajemen dakwah terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya mungkin telah membahas aspek manajemen dakwah atau kemakmuran masjid secara umum, tidak ada satu pun yang meneliti hubungan langsung antara kedua faktor tersebut di konteks Masjid Raya Gunung Tua. Dengan penekanan khusus pada dampak potensial dari Evaluasi Manajemen Dakwah terhadap profitabilitas masjid, penelitian ini mencoba untuk menutup kesenjangan dalam literatur. Secara khusus, dengan mengaitkan teori manajemen dengan tanggung jawab dan peran pengurus masjid, Masjid Raya Gunung Tua di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat menjadi makmur melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen.

⁷ Nurjamilah, C. *Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Nilai Kabeer Di Kota Pontianak*, Jurnal MD., 4 (1), 2018, 69-84.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk mempelajari objek alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini berupaya menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan meng gambarkannya secara naratif. Dalam konteks ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam aktivitas dan dampak dari evaluasi manajemen dakwah terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua.

Hal ini memberikan gambaran konkret mengenai kondisi operasional masjid serta perkembangan dakwah yang telah dilakukan, dan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung dengan para pengurus dan staf masjid guna menggali informasi yang lebih dalam terkait kondisi kemakmuran masjid, efektivitas manajemen dakwah, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan jamaah dan kegiatan keagamaan

C. PEMBAHASAN

1. Fungsi Masjid Sebagai Sumber Aktivitas Untuk Kalangan Masyarakat Gunung Tua

Masjid memiliki peran strategis di negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah bagi umat Islam sekaligus sebagai lembaga yang berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Islam. Selain umat Islam dan umat beragama lainnya, peradaban ini berupaya untuk memberikan manfaat bagi lingkungan alam, sosial, dan seluruh alam semesta (rahmatan lil'alam). Hingga awal tahun 2023, terdapat 285.631 masjid di Indonesia, termasuk masjid besar, masjid megah, masjid jami, dan masjid bersejarah yang tersebar di beberapa provinsi.⁸ Keberadaan Masjid juga diyakini akan menumbuhkan khaira ummatin, kualitas luar biasa yang dianugerahkan Allah kepada umat Islam.

Agar keberadaan masjid tidak sia-sia, tujuan pendiriannya harus dinyatakan secara tegas dan terlaksana sejak awal, dengan mempertimbangkan peran gandanya sebagai

⁸ Ima Maisaroh, *Revitalisasi Masjid Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Unggul Menyongsong Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas*, Jurnal Pendidikan, 2023, 6 (4). 1

tempat ibadah dan pusat kegiatan masyarakat. Berbagai lembaga yang bernaung di dalam masjid itu sendiri memberikan wawasan tentang berbagai aspek operasinya. Organisasi dakwah dan bakti sosial, organisasi pengelola dan pendanaan, serta organisasi pengelola dan jemaah adalah beberapa organisasi yang mewakili unsur-unsur operasi masjid. Oleh karena itu, manajemen prosedur krusial untuk kemajuan suatu organisasi harus ada di masjid. Manajemen yang efektif dan efisien adalah yang menentukan keberhasilan perusahaan. Mencapai tujuan organisasi dalam hal ekonomi, sosial, maupun politik, sangat bergantung pada kemampuan dalam melaksanakan manajemen yang baik.

Tujuan utama dakwah adalah untuk memperkuat iman sesuai dengan hukum Islam, transformasi yang bermanfaat ini dapat dicapai dengan meningkatkan iman. Dengan demikian, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, dakwah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam iman.⁹ Umat Islam harus memperhatikan dengan saksama peran masjid sebagai tempat untuk membersihkan diri dari dosa, perbuatan keji, dan kemaksiatan. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya yang bermoral tinggi dan berkarakter terpuji sesuai dengan asas-asas kesopanan dan tata krama. Salat dan kegiatan keagamaan lainnya di masjid dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Ini merupakan isu penting yang perlu menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Masjid berfungsi sebagai sistem kelembagaan yang menopang masyarakat, keluarga muslim, dan umat dalam peradaban Islam, selain sebagai tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan dan budaya.¹¹

Mayoritas umat Islam memanfaatkan masjid sebagai tempat berkumpul dan beribadah sebagai sarana memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka. Dengan demikian, untuk mencapai kesejahteraan material dan spiritual, suatu lingkungan harus memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kedua tuntutan tersebut.¹²

⁹ Aziz Ali Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur. Prenada Media. 2019.

¹⁰ Ahmad Yani, & Ismail Achnad Satori, *Menuju Masjid Ideal*, Jakarta: LP2SI, 2021

¹¹ Miftah, Farid, *Masyarakat Ideal*, Bandung Pustaka, 1997

¹² Rukmana, Nana *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2002

2. Dampak Evaluasi Manajemen Dakwah Terhadap Kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Masjid telah menjadi pusat penyebaran informasi sosial dan keagamaan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Fungsi ini tampak jelas dalam konteks sejarah, khususnya ketika Nabi Muhammad SAW memanfaatkan Masjid Nabawi untuk memberi pelajaran, nasihat, dan bimbingan kepada para sahabatnya dan masyarakat Muslim Madinah.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi dan musyawarah antar berbagai lapisan masyarakat. Peran ini memperkuat ikatan sosial dan solidaritas umat, termasuk dalam hal evaluasi terhadap berbagai program dan kegiatan yang diadakan. Dengan evaluasi yang efektif, masjid dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial antarjamaah dan memperkuat posisinya sebagai tempat yang tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat kebersamaan, kerukunan, dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Di Masjid Raya Gunung Tua, proses evaluasi terhadap manajemen dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas program-program dakwah yang telah dijalankan, seperti pengajian rutin, ceramah agama, dan kegiatan sosial lainnya.

Manajemen dakwah yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir dengan baik. Evaluasi memberikan kesempatan bagi pengurus masjid untuk menilai sejauh mana program-program dakwah tersebut telah memberikan manfaat bagi jamaah, serta mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya. Dengan evaluasi yang baik, program yang kurang efektif dapat diperbaiki, sementara program yang sukses dapat diperkuat dan diperluas sehingga akan dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan yang ada di masjid.

Evaluasi Manajemen Dakwah juga memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan program dakwah itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi

¹³ Iswandi, *Eksistensi Masjid Sebagai Pendidikan Islam*. *Jurnal Menata*, 5(1), 2022, 94-98

keberlanjutan program dakwah adalah kemampuan masjid dalam menarik minat berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda dengan cara menggunakan media social atau teknologi informasi dalam berbagi ilmu atau dakwah sehingga akan menjadi lebih efektif. Dampak selanjutnya terlihat pada aspek sosial dan kemasyarakatan dengan cara mengembangkan program-program sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti menjadi pusat bantuan sosial untuk warga kurang mampu, tempat pendidikan anak-anak, atau forum diskusi mengenai isu-isu sosial yang relevan.

Selain itu, evaluasi manajemen dakwah juga dapat mempengaruhi hubungan antara masjid dan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga sosial, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan berbagai pihak, masjid dapat memperoleh dukungan dalam bentuk dana, tenaga, dan sumber daya lainnya yang dapat meningkatkan keberhasilan program dakwah serta kemakmuran masjid secara keseluruhan.

Pada akhirnya, dampak evaluasi manajemen dakwah terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua sangat bergantung pada kemampuan pengurus masjid dalam mengelola hasil evaluasi tersebut dengan bijaksana.

3. Upaya yang dilakukan untuk Memakmurkan Masjid Raya Gunung Tua

Memakmurkan masjid adalah upaya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang bermanfaat bagi umat Islam. Salah satu cara utama adalah dengan meningkatkan kegiatan keagamaan, seperti menyelenggarakan salat berjamaah, pengajian, dan ceramah agama yang dapat memperdalam pemahaman umat terhadap ajaran Islam. Selain itu, masjid juga bisa menjadi pusat pelayanan sosial, seperti menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu kaum dhuafa serta menyediakan layanan sosial lainnya seperti pengobatan gratis atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Meningkatkan keberkahan masjid berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Setiap muslim wajib memberikan sumbangan kepada jemaah masjid karena masjid merupakan pusat pengabdian kepada masyarakat. Sumbangan ini dapat memperdalam keimanan dan ketakwaan sekaligus

menumbuhkan budaya kerja sama, empati, dan rasa hormat kepada sesama di lingkungan masjid.

a. Peningkatan Kegiatan Keagamaan

Menghidupkan kembali peran penting masjid ini diperlukan untuk melindungi umat di seluruh dunia dan kemegahan kehidupan Islam, serta untuk kemajuan dan pertumbuhan di banyak bidang lain dan sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat.¹⁴

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (رواه البخاري ومسلم) "مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزُلًا فِي الْجَنَّةِ كُلَّمَا عَدَا أَوْ رَاحَ

Artinya: "Barangsiapa yang pergi ke masjid di pagi atau sore hari, Allah akan menyiapkan baginya tempat di surga setiap kali ia pergi."

Ini salah satu hadist peningkatan kegiatan keagamaan dengan cara pergi ke mesjid baik itu pagi dan sore untuk menyiapkan bekal akhirat kita. Peningkatan kegiatan keagamaan di masjid adalah salah satu cara efektif untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas spiritual umat. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah mengadakan pengajian rutin mingguan/bulanan ataupun dapat mengadakan pengajian dengan berbagai tema, seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan hadis, ataupun dapat membuka kelas tahfidz al-qur'an

Masjid dapat memperkenalkan teknologi untuk menjangkau jamaah yang tidak bisa hadir langsung sehingga ini memudahkan jamaah lainnya dalam mengikuti kegiatan masjid dan mengakses ilmu agama. Kegiatan keagamaan yang melibatkan perempuan juga perlu diperhatikan.

b. Pendidikan Agama untuk Anak-anak

Pendidikan karakter dan penanaman akhlak mulia (akhlakul karimah) pada anak muda sangat penting untuk menghasilkan generasi masa depan yang berintegritas dan berkualitas.¹⁵ Di Indonesia lembaga pendidikan agama non-formal

¹⁴ El-Muhammady, Muhammad Uthman. *Masjid Dalam Islam*, Kelantan: Moza Izz Resources. 2020

¹⁵ Kholik, M., Mujahidin, M., & Munuf, A. A, *Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah*. Ngaos, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2024, 2 (1)

seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat penting dalam membentuk akhlak dan karakter anak di usia muda. Menurut perkembangan kontemporer dalam pendidikan karakter dan moral, perkembangan moral dan etika anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh keterlibatan sejak dini dan konsisten¹⁶

Pendidikan agama bagi kaum muda telah diselenggarakan di Masjid Agung Gunung Tua Maya oleh profil Masjid Agung Gunung Tua, khususnya TPQ. Untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini, menulis huruf-huruf Al-Qur'an dalam bahasa Arab, menanamkan keimanan dan moral, serta meningkatkan kemampuan mereka, TPQ, sebuah organisasi atau kelompok masyarakat, menawarkan pendidikan agama non-formal.¹⁷

c. Menghidupkan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial

Salah satu instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan pembangunan nasional adalah zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf atau ZISWAF.¹⁸ Selain itu, masyarakat miskin dapat diberdayakan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan dengan pengelolaan ZISWAF yang efektif.¹⁹ Di Indonesia, pengelolaan ZISWAF saat ini menjadi komponen penting dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan.²⁰

Peran masjid dalam mengelola keuangan mikro dapat memperbaiki kesejahteraan sosial, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat miskin.²¹ Dari sudut pandang religiusitas ekstrinsik, pengelolaan ZISWAF oleh masjid juga menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi umat dalam kegiatan sosial-keagamaan. Religiusitas ekstrinsik merujuk pada wujud

¹⁶ Nucci, L. *Child Development Perspectives*, Character: A Developmental System. 13(2), 2019, 73–78.

¹⁷ Fatkiyah, *Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Aktivitas Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal El-Tarbawi, 12 (1), 2019, 96

¹⁸ Muhammad, A. A., Idriss, I. D., Ahmed Jika, F., & Bagari, M. *Zakat and Poverty*, 2022

¹⁹ Amirudin, C., & Sabiq, A. F. *Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat*. 2021

²⁰ Zaenurrosyid, Sholihah, H., & Sarjuni. *Ziswaf Penopang Kesejahteraan Masyarakat*. 2021

²¹ Mufti Afif. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT*, adzkiya :Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 2022, 10,(2), 2528–0872

nyata dari keimanan melalui kontribusi kepada masyarakat, seperti memberikan zakat atau infaq²² Tradisi menyalurkan zakat dan wakaf ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi untuk menjadi pusat pengelolaan ekonomi yang berlandaskan keadilan dan solidaritas²³

Di Masjid Raya Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, kegiatan sosial ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) dilaksanakan secara rutin sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk membantu warga yang kurang mampu, memberikan dukungan kepada anak-anak yatim, serta mendukung berbagai inisiatif sosial yang bermanfaat bagi komunitas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum dan ketua harian BKM Masjid Raya Gunung Tua, yaitu bapak Haholongan Siregar, SE, MM. dan bapak H. Awaluddin Harahap juga didampingi sekretaris BKM Masjid Raya Gunung Tua, bapak N. Pandapotan Siahaan, ST. terkait Dampak Dari Evaluasi Manajemen Dakwah Terhadap Kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Ungkapan Bapak Haholongan Siregar, SE, MM. tentang harapan terkait dampak dari evaluasi manajemen dakwah terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua pengelolaan dan manajemen dakwah di masjid Raya Gunung Tua sangat mempengaruhi kemakmurannya. Bapak Haholongan menyampaikan harapan terkait dampak dari evaluasi manajemen dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Gunung Tua. Dalam ungkapannya, beliau menekankan pentingnya evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dakwah dan keberlanjutan kegiatan masjid, seperti shalat fardu, sahalat jum'at, pengajian subuh, kegiatan hari besar islam, tabligh akbar, kegiatan pendidikan. Evaluasi manajemen dakwah yang baik akan

²² Amanda Sofiana Hastari, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023

²³ Muhazzab Alief Faizal, *Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat*, Maro: *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 2023, 6(1): 123–34.

memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dakwah dan kemakmuran masjid secara keseluruhan.

Evaluasi manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan masjid. Menurut Bapak Haholongan, evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, tetapi juga pada seluruh sistem yang ada di masjid, mulai dari administrasi, anggaran, hingga program-program keagamaan yang dilaksanakan. Evaluasi membantu untuk mengetahui sejauh mana tujuan dakwah tercapai, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan dakwah. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, pengelola masjid dapat melakukan perbaikan dan inovasi agar dakwah dapat lebih efektif.

Bapak Haholongan menyoroti bahwa dakwah yang baik bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga mencakup bagaimana pesan tersebut diterima dan diimplementasikan oleh jamaah. Dengan demikian, manajemen dakwah yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan kegiatan dakwah dengan kebutuhan dan kondisi sosial jamaah yang ada. Bapak Haholongan juga menyampaikan terkait harapan kedepan agar evaluasi manajemen dakwah yang mereka lakukan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua.

Beberapa harapan beliau beserta pengurus Masjid Raya Gunung Tua yaitu meliputi (1) Peningkatan Kualitas Dakwah, Salah satu harapan utama dari Bapak Awaludin beserta pengurus lain adalah peningkatan kualitas dakwah di masjid. Dengan adanya evaluasi yang mendalam terhadap program-program dakwah, diharapkan penyampaian materi keagamaan bisa lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program-program dakwah yang semula mungkin kurang menarik atau kurang sesuai dengan harapan jamaah dapat disesuaikan dan ditingkatkan kualitasnya setelah dilakukannya evaluasi. (2) pengelolaan sumber daya yang lebih efisien harapan lainnya adalah agar evaluasi manajemen dakwah dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Masjid Raya Gunung Tua, seperti masjid lainnya, membutuhkan berbagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan dakwah, seperti dana, tenaga, dan waktu. (3) peningkatan

partisipasi jamaah, Evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam setiap kegiatan masjid.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi jamaah adalah seberapa relevan dan bermanfaat program dakwah yang ada. Jika program-program dakwah disusun berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup masukan dari jamaah, maka kemungkinan besar jamaah akan merasa lebih terlibat dan terdorong untuk berpartisipasi. pengurus juga berharap bahwa evaluasi ini dapat menghasilkan program dakwah yang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan jamaah, sehingga kemakmuran masjid tercapai tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga dalam aspek sosial dan keagamaan. (4) peningkatan kemakmuran sosial dan ekonomi masyarakat, Selain dampak terhadap kegiatan dakwah, evaluasi manajemen dakwah juga diharapkan membawa dampak pada kemakmuran sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Masjid sebagai pusat dakwah dan kegiatan sosial dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan evaluasi yang baik, program-program dakwah dapat mencakup kegiatan yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar masjid.

Untuk menjamin bahwa inisiatif dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Gunung Tua memiliki dampak jangka panjang, evaluasi memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan inisiatif ini. Bapak Awaludin menekankan bahwa penilaian mendalam yang menunjukkan masalah dan peluang untuk pengembangan jangka panjang sama pentingnya bagi keberlanjutan inisiatif dakwah seperti halnya keberhasilan langsung. Evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti jamaah, pengurus masjid, dan masyarakat setempat, akan menghasilkan saran yang lebih menyeluruh dan tidak memihak. Dengan cara ini, program dakwah dapat berkembang untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan perubahan zaman, dan peningkatan yang dicapai dapat lebih mencerminkan situasi saat ini.

4. Tantangan yang dihadapi para Takmurul Masjid untuk memakmurkan Masjid Raya Gunung Tua

Kemajuan teknologi dizaman sekarang ini telah mengubah proses berpikir, gaya hidup, dan perilaku masyarakat di era globalisasi. Banyak peristiwa global yang dibawa oleh teknologi informasi mengubah struktur masyarakat. Hal ini mengarah pada kehidupan yang penuh dengan hiburan dan pemandangan yang berbeda, termasuk masjid yang tetap sunyi sementara kegiatan hiburan lainnya terus berkembang.²⁴

Dengan hilangnya nilai-nilai kekerabatan dan kebersamaan, budaya hidup yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri atau individualisme mulai muncul. Hal ini menyebabkan terputusnya silaturahmi antar jamaah dan semakin pudar semangat gotong royong. Bahkan, muncul ketidakpedulian terhadap masalah sosial, termasuk dalam pengelolaan masjid. Akibatnya, kepengurusan masjid menjadi stagnan, tanpa batasan yang jelas, serta kurangnya pengelolaan manajemen masjid, pengembangan fisik, dan kegiatan-kegiatan yang ada.

Masalah yang biasa dihadapi dalam manajemen dakwah pada masjid adalah kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan masjid. Banyak masjid yang dikelola secara tradisional tanpa struktur organisasi yang jelas dan sistem manajemen yang baik. Pengelolaan yang tidak terorganisir ini dapat menghambat pengembangan dakwah, seperti ketidakjelasan dalam pembagian tugas antara pengurus masjid, kurangnya koordinasi antara berbagai program dakwah, dan minimnya evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sistem pengelolaan yang buruk juga berpotensi menyebabkan masalah keuangan, di mana dana yang ada bisa terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan untuk pengembangan program dakwah.

Rendahnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan dakwah menjadi permasalahan Masjid Agung Gunung Tua di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Meski menjadi tempat salat dan kegiatan keagamaan, jamaah

²⁴ Asdi Wirman Jakfar, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Masjid sebagai Wadah untuk Membina Umat*. 2020

kerap kali kurang mendapat respons positif terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan di sana. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya kurangnya minat terhadap pokok bahasan yang dibahas, tidak adanya keterlibatan langsung jamaah dalam kegiatan dakwah, ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Di era modern ini, banyak orang lebih memilih untuk fokus pada urusan pribadi mereka dan kurang peduli terhadap kegiatan sosial atau keagamaan di lingkungan sekitar. Tapi setelah itu pengurus telah melakukan evaluasi, bahwa menasehati masyarakat atau jamaah untuk ikut aktif terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan untuk memakmurkan Masjid Raya gunung Tua, karna sebelumnya juga pernah terjadi masalah mengenai hari besar islam yang diadakan di Masjid Raya Gunung Tua, ketika ustadz yang di undang sebagai penceramah untuk mengisi acara tersebut berhalangan datang, seketika pengurus masjid sigab untuk menggantikan ustadz agar acara yang direncanakan tetap berjalan.

Jadi Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam memakmurkan Masjid Raya Gunung Tua. Melalui evaluasi, pengelola masjid dapat mengukur sejauh mana program-program yang dijalankan telah efektif dan bermanfaat bagi jamaah. Dengan mengetahui hasil dari setiap kegiatan, masjid dapat melakukan perbaikan atau penyempurnaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Evaluasi juga membantu meningkatkan manajemen dan pengelolaan masjid, seperti pengelolaan keuangan, pengaturan jadwal kegiatan, serta distribusi sumber daya yang ada.

Selain itu, evaluasi memberikan kesempatan untuk mendengarkan umpan balik dari jamaah, yang memungkinkan masjid untuk merancang program yang lebih relevan dan menarik. Hal ini juga turut meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan masjid. Melalui evaluasi, masjid dapat mengetahui seberapa besar kepuasan jamaah terhadap pelayanan yang diberikan, baik dalam aspek ibadah maupun kegiatan sosial lainnya.

Dengan mengevaluasi sumber daya yang ada, pengelola masjid dapat mengoptimalkan pemanfaatan dana, relawan, dan fasilitas, serta memastikan bahwa semua potensi yang ada digunakan dengan efisien. Evaluasi juga membantu mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi masjid, baik yang bersifat

operasional maupun sosial. Dengan cara ini, pengelola masjid dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada. Pada akhirnya, evaluasi mendukung upaya pembangunan keberlanjutan masjid, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga merencanakan kegiatan yang dapat menjaga kemakmuran masjid dalam jangka panjang. Dengan evaluasi yang tepat dan berkesinambungan, Masjid Raya Gunung Tua dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan yang lebih efektif, relevan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

D. PENUTUP

Evaluasi manajemen dakwah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemakmuran Masjid Raya Gunung Tua. Proses evaluasi yang dilaksanakan dengan cermat dan terstruktur berperan penting dalam meningkatkan kualitas manajerial masjid, yang mencakup pengelolaan kegiatan dakwah, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan masjid. Salah satu hasil utama dari evaluasi ini adalah peningkatan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan masjid, baik dalam kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, pengajian, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh masjid.

Kemakmuran masjid tidak hanya diukur dari jumlah jamaah yang aktif, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Evaluasi manajemen dakwah yang efektif juga mampu memperbaiki pengelolaan sumber daya masjid, sehingga meningkatkan fasilitas dan kualitas layanan yang diberikan kepada jamaah. Di samping itu, keberlanjutan program dakwah yang terencana dan terkelola dengan baik akan menciptakan suasana kondusif bagi peningkatan kualitas ibadah serta pemahaman agama di masyarakat sekitar.

Lebih jauh lagi, evaluasi manajemen dakwah yang dilaksanakan secara terus-menerus dapat menjadi alat untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam pengelolaan masjid dan merumuskan solusi untuk perbaikan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berperan sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk perencanaan dan pengembangan program dakwah yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kemakmuran dan

keberlanjutan Masjid Raya Gunung Tua. Melalui evaluasi yang baik, masjid akan semakin berkembang menjadi pusat keberagaman yang lebih berkualitas, serta lebih berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alleviation Among People With Disabilities In Gombe State Nigeria: A Critical Analysis.
- Amanda Sofiana Hastari, (2023)“*Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pendapatannya Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal*” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta).
- Amirudin, C., & Sabiq, A. F. (2021). Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat
- Asdi Wirman Jakfar, (2020) *Peluang dan Tantangan Pengembangan Masjid sebagai Wadah untuk Membina Umat*, (<http://staf.unp.ac.id/artikel/03-04-2020/peluang-dan-tantangan-pengembangan-masjid-sebagai>)
- Ayub, M. E. dkk. (2007: 7). *Manajemen Masjid*. Gema Insani
- Aziz Ali Moh. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur. Prenada Media.
- El-Muhammady, Muhammad Uthman. 2020. *Masjid Dalam Islam*, Kelantan: Moza Izz Resources
- Fatkiyah, (2019). Implementasi Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Aktivitas Pembelajaran Al-Qur’an. *Jurnal El-Tarbawi*, 12 (1), 96
- Hermawan, D., & Waluya, A. H. (2019). Peran ZISWAF Dalam Pemberdayaan Masyarakat
<https://muisumut.or.id/tim-infokom-mui-sumut-kunjungi-masjid-raja-gunung-tua-dalam-rangka-menggali-khazanah-keislaman-di-padang-lawas-utara/>
- Ibrahim Lubis, 2020. *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. 2nd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Informasi Masjid Raya Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
- Iswandi, (2022). Eksistensi Masjid Sebagai Pendidikan Islam. *Jurnal Menata*, 5(1) 94-98
- Karim, Hamid Abdul. 2020. Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema (Islamic Educational Management)* 5 (2): 139–50.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munuf, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. Ngaos: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (1) Article 1.
- Lerep Kab. Semarang*. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 4, 2407–2415.
- Maisaroh, Ima, (2023). Revitalisasi Masjid Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Unggul Menyongsong Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas, *Jurnal Pendidikan*, 6 (4). 1
- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*,
- Miftah, Farid, (1997), *Masyarakat Ideal*, Bandung Pustaka

- Miskin Di Provinsi Banten (Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Koperasi
- Mufti Afif, 2022 “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT,” *ADZKIYA :Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 10,(2), no. 2528–0872
- Muh, E. Ayub, (2013) *Manajemen Masjid*
- Muhammad, A. A., Idriss, I. D., Ahmed Jika, F., & Bagari, M. (2022). Zakat and Poverty
- Muhazzab Alief Faizal, (2023) “Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(1): 123–34.
- Nata, Abuddin. 2021. Peran Dan Fungsi Masjid Di Indonesia Dalam Persepektif Pendidikan Islam. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (September) 414.
- Nucci, L. (2019). Character: *A Developmental System*. *Child Development Perspectives*, 13(2), 73–78. <https://doi.org/10.1111/cdep.12313>
- Nurjamilah, C. 2018). Analisis Gender Terhadap Manajemen Dakwah Masjid: Sebuah Pendekatan Model Nilai Kabeer Di Kota Pontianak, *Jurnal MD.*, 4 (1), 69-84.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-170.
- Rukmana, Nana, (2002). *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Supardi and Teuku Amiruddin. 2021. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Prees.
- Syariah Benteng Mikro Indonesia). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 10(1), 1–12.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya Jakarta, Penerbit Al-Ikhlas
- Yani, Ahmad dan Ismail Achmad Satori, 202. *Menuju Masjid Ideal*, Jakarta: LP2SI.
- Zaenurrosyid, Sholihah, H., & Sarjuni. (2021). *Ziswaf Penopang Kesejahteraan Masyarakat*
- Zahrani, Isna Kamilia, and Aep Kusnawan, 2022. Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi, Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* 7 (1): 67-84
- ZISWAF: *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 9(1).
- Yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman” (Kementerian Agama RI, 2019, At-Taubah: 18).